

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*) termasuk dalam famili Agavaceae yang berasal dari Mexico dengan daerah penyebaran mencangkup Eropa, Afrika, Asia dan sebagian Cina sampai ke Pulau Jawa. Sedap malam bukan tanaman asli Indonesia, tetapi tanaman ini telah cukup lama dikenal di Indonesia dan tersebar di berbagai daerah. Selain untuk bunga potong dan bunga tabur, minyak bunga putih ini digunakan dalam pembuatan parfum (Ardiansyah *et al*, 2013).

Bunga sedap malam merupakan salah satu jenis bunga potong yang banyak diminati oleh masyarakat. Bunga sedap malam umumnya digunakan sebagai *bouquet* bunga atau hiasan. Komponen mutu bunga potong sedap malam berupa ukuran tangkai bunga, ukuran bunga, keseragaman ukuran, bentuk tangkai, penampilan, warna, dan kesegaran bunga. Karena dengan adanya komponen tersebut dapat digunakan sebagai pedoman, baik bagi petani produsen maupun konsumen, dan sebagai dasar transaksi jual beli sehingga mempunyai kepastian terhadap mutu yang diinginkan (Sunarmani dan Amiarsi, 2011).

Umumnya bunga potong mudah mengalami kerusakan dan memiliki umur simpan yang pendek. Penyebab kerusakan bunga potong adalah karena proses respirasi, proses penuaan, kehilangan air dan kelembaban, serangan hama dan penyakit, akumulasi etilen serta penanganan pasca panen yang kurang memadai (BBPP, 2014). Kendala dalam budidaya sedap malam adalah keterbatasan teknologi penanganan pascapanen yang belum tepat. Hal ini menyebabkan bunga banyak yang rusak dan tidak tahan lama selama transportasi dan penyimpanan. Kendala lain adalah teknologi produksi yang belum memadai, sehingga hasil panen bunga sedap malam belum optimal dengan kualitas yang rendah. Tangkai bunga banyak yang pendek dan tidak lurus. Hal ini sangat mempengaruhi mutu dan juga harga jual bunga (Suyanti, 2002).

BPTP Jatim merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh informasi sekaligus tempat praktik budidaya (panen dan pascapanen) bunga sedap malam. BPTP Jawa Timur merupakan lembaga pemerintah yang bertugas sebagai penghasil dan penyedia teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dalam arti luas untuk menunjang pengembangan pertanian berwawasan agribisnis bagi

Provinsi Jawa Timur. Guna mempelajari lebih lanjut tentang panen dan pascapanen bunga sedap malam, penulis melaksanakan praktik kerja lapang di BPTP Jatim.

1.2 Tujuan PKL

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Memperoleh informasi mengenai profil dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur
- b. Memperoleh pengalaman kerja secara langsung mengenai proses panen dan pascapanen bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa*) di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur

1.2.2 Tujuan Khusus

Mengetahui proses panen dan pascapanen bunga sedap malam yang baik di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur

1.3 Manfaat PKL

Manfaat dilaksanakan Praktik Kerja Lapang ini adalah diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kualitas panen dan pascapanen bunga sedap malam yang baik dengan praktik langsung di lapangan.